

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MALALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN JARI

Deti Kurniati¹⁾, Indra Zultiar²⁾, Elnawati³⁾

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R Syamsudin, S.H. No. 50 Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

ummidetikurnia@gmail.com

Abstract

In SPS Melati V11 Kalapa Satangkal, Ciracap District, children's fine motor abilities are being improved through finger painting. This study intends to identify the learning process and learning results in this endeavor. PTK, or classroom action research, is the research method used. 19 PAUD Class B Melati VII Kalapa Satangkal Ciracap Sukabumi students from the academic year 2023–2024 took part in the study. The issue with this research is the growth of fine motor skills. Tests and observation logs are used as data collection tools. The findings of the study reveal that finger painting practice can help children develop well-coordinated movements, and quantitative data analysis results demonstrate that there was an improvement from the main meeting in cycle I to the following meeting and in cycle II, with a group B student of SPS Melati VII Kalapa Satangkal receiving the best score of 34 (77%).

Article History

Submitted: 30 Dec 2023

Accepted: 02 Jan 2024

Published: 07 Jan 2024

Key Words

Finger Painting,
Fine Motor Skills,
Early Childhood.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran serta hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui melukis dengan jari di SPS Melati V11 Kalapa Satangkal Kecamatan Ciracap. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Partisipan dalam penelitian yaitu siswa PAUD Kelas B Melati VII Kalapa Satangkal Ciracap sukabumi tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 19 orang. Permasalahan penelitian ini yaitu mengenai perkembangan motorik halus, Alat pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian diduga bahwa latihan finger painting dapat menghasilkan gerakan yang terkoordinasi dengan baik pada anak dan juga dari hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa dari pertemuan utama pada siklus I ke pertemuan selanjutnya dan pada siklus II terjadi peningkatan, dengan skor tertinggi 34 (77%) pada siswa kelompok B SPS Melati VII Kalapa Satangkal.

Sejarah Artikel

Submitted: 30 Dec 2023

Accepted: 02 Jan 2024

Published: 07 Jan 2024

Kata Kunci

Melukis dengan Jari,
Kemampuan Motorik
Halus, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas anak didik sejak usia dini. Pada Lembaga pendidikan ini anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar, anak didik dan dibiasakan untuk mampu bergaul, bersikap dan berperilaku sesuai yang diajarkan. Anak dibiasakan untuk hidup teratur dan belajar mentaati peraturan yang ada. dengan cara demikian, anak akan terbiasa hidup teratur sejak dini.

Perkembangan motorik merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk menunjukkan gerakan tubuh secara cepat dan akurat. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan

umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak seara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keterampilan motorik ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar seperti yang diungkapkan Hildebrand (1986) dalam Sumantri (2018) keterampilan motorik ada dua macam yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan motorik dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus. (Sumantri, 2018)

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat, menggenggam, mengambil dengan jari, dan menempel. (Sujiono, 2018) Banyak cara yang dapat digunakan agar kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) motorik halus anak kelompok B. Pada TPP yang ada pada Permendiknas No. 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan menempel gambar dengan tepat dapat meningkatkan Motorik halus dimana indikator pencapaiannya salah satunya adalah membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan. Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di TK. (Pendidikan, 2014)

Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya. Perkembangan mototrik halus anak dilakukan menggunakan tangan dalam berbagai alat dan media kreatif, misalnya pensil, gunting, tanah liat, plastisin, dan lain-lain. (Sumantri, 2018)

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Disetiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. (Herlina, 2013)

Salahsatu kegiatan untuk melatih motoric halus peserta didik ada dengan finger painting, Menurut Pamadhi dan Sukardi Finger Painting adalah metode melukis secara lugas tanpa menggunakan alat, anak-anak bisa langsung mengganti kuas dengan jari. Latihan Finger Painting pada dasarnya sangat sederhana dan cukup mudah dilakukan oleh anak-anak muda.(Herlina, 2013)

Menurut Witarsono "Finger Painting akan melukis dengan jari, mempersiapkan peningkatan daya cipta, memperhalus gerak halus yang terkoordinasi dan mengasah kemampuan seni ekspresif." Lebih lanjut dikatakan Sumanto bahwa "Finger Painting adalah salah satu jenis gerakan melukis yang dilakukan dengan cara menandai secara lugas perpaduan ragam (variety mash) dengan jemari tangan secara terbuka di atas

bidang gambar. (Witarsono, 2019) Batas jari disini adalah jari, telapak tangan, hingga pergelangan tangan. (Witarsono, 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, proses pembelajaran yang dilakukan di kelompok B SPS Melati VII Kalapa Satangkal yang dibina oleh peneliti yaitu pembelajaran yang jarang memperhatikan perkembangan motoric halus anak. Sehingga yang dilakukan siswa selama proses pembelajarannya lebih banyak menggunakan motoric kasar, seperti halnya memindahkan balok dari titik satu ke titik lain, sedangkan motoric halus jarang terasah.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B SPS Melati VII sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas melukis dari guru. Kesulitan anak dalam menyelesaikan tugas melukis yang diberikan oleh guru, karena pada tugas ini motoric halus anak harus lebih sering diasah, sebagai bahan ajar dasarnya seperti di kasih tugas mewarnai sketsa yang sedikit sulit agar terbiasa menggerakkan jari-jari tangannya.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berasumsi bahwa perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelompok B. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan motoric halusnya ketika diberi tugas mewarnai dan melukis dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran di kelas. Maka diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong meningkatnya kemampuan motoric halus anak yaitu dengan melukis dengan jari. (Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, 2016) Melalui kegiatan melukis dengan jari diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak pada pembelajaran menggambar. Adapun kelebihan kegiatan melukis sebagai berikut: meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan imajinasi anak, melatih otak anak, membangun kepercayaan diri anak, melatih keterampilan sensorik anak. (Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, 2016).

Maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses serta hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui melukis di SPS Melati VII Kalapa Satangkal Kecamatan Ciracap.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Arikunto, 2017) Adapun menurut sugiyono (2018) PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. (Sugiyono, 2018) Tindakan tersebut

dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan, untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur yang terdiri dari empat tahapan, *planning, action, observation/evaluation, dan reflection*. (Sugiyono, 2017)

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa PAUD Kelas B Melati VII Kalapa Satangkal circap sukabumi tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 19 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Subjek penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penemuan permasalahan yang ada di PAUD Melati VII Kelas B, adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai perkembangan motoric halus.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (melukis dengan jari) ini dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 19 Juli 2023. Penelitian ini dilakukan di SPS Melati VII Kalapa Satangkal Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Kelompok B dengan jumlah siswa 19 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 17 Juli 2023 digunakan untuk melaksanakan siklus satu dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2023 digunakan untuk melaksanakan siklus kedua. Alokas waktu untuk satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran atau 2X35 menit (70 menit).

Pelaksanaan Kegiatan melukis dengan jari dilakukan dengan praktek mewarnai dan menggambar secara individu yang terdiri dari 19 siswa, 16 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Kegiatan melukis dengan jari terdiri dari beberapa bentuk, yaitu Gelombang, goyangan dan cetakan, desain simetris, tangan di sekeliling dunia, topi pesta kerucut, lukisan titik-titik. Berikut ini merupakan deskripsi penerapan kegiatan melukis dengan jari.

Penerapan kegiatan melukis dengan jari lebih mendorong kreatifitas dan keaktifan anak terhadap motoric halusnya. Dalam kegiatan melukis ini anak anak lebih banyak menggunakan motoric halusnya selama kegiatan melukis berlangsung. (Witarsono, 2019) Karena kegiatan melukis dengan jari memiliki beberapa bentuk yang dapat membantu anak, Gelombang, goyangan dan cetakan, desain simetris, tangan di sekeliling dunia, topi pesta kerucut, lukisan titik-titik. Adapun jenis-jenis tersebut yaitu : mengungkapkan konsep awal untuk mengasah motoric halus anak. Melalui penerapan kegiatan melukis dengan jari ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak pada kegiatan melukis dengan jari kelompok B SPS Melati VII kalapa Satangkal. Tabel 1 Agenda Kegiatan Pembelajaran Tiap pertemuan.

Table 1. Agenda Kegiatan

Pert.	Waktu	Jam	Materi Kegiatan
1	Senin, 17 Juli 2023	2 x 35 menit (08.00-09.10 WIB)	Mewarnai sketsa dan menggambar menggunakan tangan anak
2	Rabu, 19 Juli 2023	2 x 35 menit (08.00-09.10 WIB)	Menggambar di sekitar anak kemudian diwarnai

Gambaran realitas keterlaksanaan kegiatan melukis dengan jari dilihat dari data aktivitas anak dan guru yang diperoleh dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh dua orang observer yaitu dari guru kelompok A SPS Melati VII Kalapa Satangkal dan Kepala Sekolah SPS Melati VII Kalapa Satangkal yang keduanya telah diberi arahan sebelumnya.

Siklus I

Berikut ini adalah Hasil pengamatan secara kuantitatif pelaksanaan siklus 1 digambarkan sebagai berikut:

Table 2. Data Pertemuan Ke-1 Siklus 1

No	Subjek	Pertemuan Ke-1	
		Sekor	%
1	M. Sarman	22	50
2	M. Azka	18	41
3	Dani permana	22	50
4	Raafi	19	43
5	Keyla Khairunisa	20	45
6	M.Raziq	22	50
7	M.Teguh Akbar	22	50
8	M.Azka	21	48
9	Alby Sabani	19	43
10	Zainal mutakin	18	41
11	Abidzar	20	45
12	Aqiva	18	41
13	M.Ridwan	18	41
14	Safa Azahra	21	48
15	Alyasa futri	20	45
16	M.barli	22	50
17	M.Riza	18	41
18	M.Pahreza	20	50
19	Raihana	21	45
JUMLAH			

Table 3. Distribusi data Pertemuan ke 1 Siklus 1

Kriteria	sekor	Jumlah
Belum Berkembang	11-19	7
Mulai Berkembang	20-27	10
Berkembang Sesuai Harapan	28-35	-
Berkembang Sangat baik	36-44	-
Jumlah		17

Dilihat dari rapat kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di atas terdapat 19 siswa dengan cakupan skor 11-19 dengan 8 orang, 11 orang dengan skor 20-27, tidak ada yang mendapat skor 28-35 dan tidak ada yang mendapat skor 36-44. Dapat dipisahkan bahwa anak muda berinisial AS mendapat skor 22, AZK mendapat 18, ADN mendapat 22, CAP mendapat 19, HNH mendapat 20, KP mendapat 22, 22 KPW, 21 KHP, 19 KDK, 18 Guide, 20 Mama, 18 MDK, 18 NRF, 21 RAP 20 SNR, 22 WZN, 18 ZAP.

Table 4. Data Pertemuan Ke 2 Siklus 1

No	Subjek	Pertemuan Ke-2	
		Sekor	%
1	M. Sarman	23	53
2	M. Azka	20	45
3	Dani permana	0	0
4	Raafi	21	48
5	Keyla Khairunisa	22	50
6	M.Raziq	23	52
7	M.Teguh Akbar	24	55
8	M.Azka	24	55
9	Alby Sabani	21	48
10	Zainal mutakin	20	45
11	Abidzar	23	52
12	Aqiva	20	45
13	M.Ridwan	19	43
14	Safa Azahra	24	55
15	Alyasa futri	22	50
16	M.barli	24	55
17	M.Riza	20	45
18	M.Pahreza	20	50
19	Raihana	21	45
JUMLAH			

Table 5. Distribusi Data Pertemuan Ke 2 Siklus 1

Kriteria	sekor	Jumlah
Belum Berkembang	11-19	1
Mulai Berkembang	20-27	15
Berkembang Sesuai Harapan	28-35	-
Berkembang Sangat baik	36-44	-
Jumlah		16

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 1 anak mendapat skor 11-19, 15 orang mendapat skor 20-27, tidak ada yang mendapat skor 28-35, tidak ada yang mendapat skor 36-44 dan 1 orang yang absen pada pertemuan kedua. Dapat dipisahkan anak muda berinisial MS mendapat skor 23, 20 AZK, 21 CAP, 22 HNH, 23 KP, 23 KPW 24, 24 KHP, 21 KDK, 20 Guide, 23 Mama, 20 MDK, 19 NRF, 24 RAP, 22 SNR, 24 WZN, 20 ZAP.

Siklus II

Berikut ini adalah Hasil pengamatan secara kuantitatif pelaksanaan siklus 1 digambarkan sebagai berikut:

Table 6. Data Pertemuan Ke-2 Siklus 1

No	Subjek	Pertemuan Terakhir	
		Sekor	%
1	M. Sarman	33	75
2	M. Azka	33	75
3	Dani permana	30	68
4	Raafi	33	75
5	Keyla Khairunisa	34	77
6	M.Raziq	31	70
7	M.Teguh Akbar	33	75
8	M.Azka	33	75
9	Alby Sabani	32	73
10	Zainal mutakin	32	73
11	Abidzar	33	75
12	Aqiva	31	70
13	M.Ridwan	31	70
14	Safa Azahra	34	77
15	Alyasa futri	33	75
16	M.barli	34	77
17	M.Riza	30	68
18	M.Pahreza	31	70
19	Raihana	30	68
JUMLAH			

Table 7. Distribusi Data Pertemuan Ke-2 Siklus 1

Kriteria	sekor	Jumlah
Belum Berkembang	11-19	-
Mulai Berkembang	20-27	-
Berkembang Sesuai Harapan	28-35	3
Berkembang Sangat baik	36-44	14
Jumlah		16

Dapat di lihat pada tabel di atas bahwa peserta didik berjumlah 19 orang. Bahwa dengan rentang skor 11-19 dan 20-27 tidak ada, skor 28-35 sebanyak 3 dan skor 36-44 sebanyak 14. Dapat dirincikan anak berinisial AS mendapatkan skor sebanyak 37, AZK sebanyak 36, AN sebanyak 35, CAP sebanyak 36, NH sebanyak 37, KP sebanyak 35, PW sebanyak 36, HP sebanyak 37, DK sebanyak 37, MAP sebanyak 36, MA sebanyak 37, MDK sebanyak 36, NRF sebanyak 36, AP sebanyak 37, NR sebanyak 38, ZN sebanyak 38, AP sebanyak 35.

Table 8. Skor Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari MS

No	Subjek	Siklus I dan II					
		Pertemuan Ke-					
		1		2		3	
		Sekor	%	Sekor	%	Sekor	%
1	M Saman	22	50	23	53	33	75

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan motorik halus anak bermain Finger Painting pada ananda MS, pada pertemuan ke1 mendapatkan skor sebanyak 22, pertemuan ke-2 mendapatkan skor sebanyak 23, pertemuan ke-3 mendapatkan skor sebanyak 33

Table 9. Skor Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari MA

No	Subjek	Siklus I dan II					
		Pertemuan Ke-					
		1		2		3	
		Sekor	%	Sekor	%	Sekor	%
1	MA	18	50	20	53	30	75

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan melukis dengan jari pada ananda MA, pada pertemuan ke1 mendapatkan skor sebanyak 18, pertemuan ke-2 mendapatkan skor sebanyak 20, pertemuan ke-3 mendapatkan skor sebanyak 30.

Table 9. Skor Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari DP

No	Subjek	Siklus I dan II					
		Pertemuan Ke-					
		1		2		3	
		Sekor	%	Sekor	%	Sekor	%
1	DP	22	50	0	53	30	75

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan melukis dengan jari pada ananda DP, pada pertemuan ke1 mendapatkan skor sebanyak 22, pertemuan ke-2 mendapatkan skor 0 karena tidak masuk, pertemuan ke-3 mendapatkan skor sebanyak 30.

Table 10. Skor Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis dengan Jari R

No	Subjek	Siklus I dan II					
		Pertemuan Ke-					
		1		2		3	
		Sekor	%	Sekor	%	Sekor	%
1	R	19	50	21	53	33	75

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan melukis dengan jari pada ananda R, pada pertemuan ke1 mendapatkan skor sebanyak 19, pertemuan ke-2 mendapatkan skor sebanyak 21, pertemuan ke-3 mendapatkan skor sebanyak 33.

Table 11. Data Siklus I

No	Subjek	Siklus ke I			
		Pertemuan Ke			
		1		2	
		Skor	%	Skor	%
1	M. Sarman	22	50%	23	53%
2	M. Azka	18	41%	20	45%
3	Dani permana	22	50%	0	0%
4	Raafi	19	43%	21	48%
5	Keyla Khairunisa	20	45%	22	50%
6	M.Raziq	22	50%	23	52%
7	M.Teguh Akbar	22	50%	24	55%
8	M.Azka	21	48%	24	55%
9	Alby Sabani	19	43%	21	48%
10	Zainal mutakin	18	41%	20	45%
11	Abidzar	20	45%	23	52%
12	Aqiva	18	41%	20	45%
13	M.Ridwan	18	41%	19	43%
14	Safa Azahra	21	48%	24	55%
15	Alyasa futri	20	45%	22	50%
16	M.barli	22	50%	24	55%
17	M.Riza	18	41%	20	45%
18	M.Pahreza	20	50%	20	50%
19	Raihana	21	45%	21	45%
	Jumlah	381	45%	391	57%

Anak berjumlah 19 orang, tetapi terdapat salah satu anak yang tidak hadir pada 1 kali pertemuan. Pertemuan ke-2 terdapat satu anak yang tidak hadir dikarenakan sakit. Yang tidak hadir pada saat pertemuan ke-2 hanya DP.

Melihat hasil penilaian peningkatan koordinasi gerak halus melalui latihan finger painting pada anak usia 4-5 tahun di SPS Melati VII Kalapa Satangkal, koordinasi gerak halus anak berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada latihan finger painting, anak-anak lebih energik, ceria dan tidak lagi merasa lelah, anak-anak dapat memvariasikan menggunakan jari-jarinya dan menggunakan cat variasi tanpa menggunakan bantuan lagi. Demikian juga, anak-anak juga dapat membersihkan barang-barang mereka sendiri setelah digunakan di tempat masing-masing. Dengan peningkatan yang telah dilakukan pada hambatan yang terjadi pada kondisi awal dalam pola aktivitas utama, kemampuan terkoordinasi halus anak muda itu telah berkembang. Akibat dari kegiatan siklus I selama 2 kali pertemuan, terdapat 16 anak yang mendapat BSB dan 3 anak yang mendapat BSH. Dari konsekuensi tujuan ini, anak muda tersebut

tampaknya mengalami peningkatan yang signifikan di setiap pertemuan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa beberapa anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Maka dari itu peneliti menyelesaikan penelitian sampai pertemuan kelima siklus I karena kemampuan motorik halus anak dengan bermain Finger Painting pada anak sudah mengalami peningkatan. Peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dari awal sampai akhir pembelajaran.

Table 12. Data Siklus II

No	Subjek	Pertemuan Terakhir	
		Sekor	%
1	M. Sarman	33	75%
2	M. Azka	33	75%
3	Dani permana	30	68%
4	Raafi	33	75%
5	Keyla Khairunisa	34	77%
6	M.Raziq	31	70%
7	M.Teguh Akbar	33	75%
8	M.Azka	33	75%
9	Alby Sabani	32	73%
10	Zainal mutakin	32	73%
11	Abidzar	33	75%
12	Aqiva	31	70%
13	M.Ridwan	31	70%
14	Safa Azahra	34	77%
15	Alyasa futri	33	75%
16	M.barli	34	77%
17	M.Riza	30	68%
18	M.Pahreza	31	70%
19	Raihana	30	68%
JUMLAH		611	73%

Melihat hasil penilaian peningkatan koordinasi gerak halus melalui latihan finger painting pada anak usia 4-5 tahun di SPS Melati VII Kalapa Satangkal, koordinasi gerak halus anak berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam latihan finger painting, anak-anak lebih energik, bahagia dan tidak merasa lelah lagi, anak-anak sudah bisa memvariasikan menggunakan jari mereka dan menggunakan berbagai cat tanpa menggunakan bantuan lagi. Demikian juga, anak-anak juga dapat membersihkan barang-barang mereka sendiri setelah digunakan di tempat masing-masing. Dengan peningkatan yang telah

dilakukan pada hambatan yang terjadi pada aktivitas siklus I pra-akhir, gerakan terkoordinasi halus anak telah berkembang. Hasil akhir dari kegiatan siklus II selama 1 kali pertemuan, terdapat 16 anak yang mendapatkan BSB dan 3 anak yang mendapatkan BSH. Dari konsekuensi tujuan ini, anak tersebut tampaknya mengalami peningkatan besar di setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan selama proses pelaksanaan penelitian sangat diperlukan dalam melakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Obsevasi dilakukan menggunakan instrumen obsevasi yang berisi indikator, pengamatan selama pembelajaran, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data kuantitatif didaptkandari hasil pelaksanaan penelitian dari prasiklus sampai pada siklus I dan II secara kuantitatif hasil data-data pengalaman prningkatan motorik halus anak melalui bermain Finger Paintingyang dapat dilihat dari tabel berikut:

N o.	Subj ek	Pra Penelitian		Siklus I			Siklus II		
		sekor	%	seko r	%	seko r	%	sek or	%
1	MS	19	43	22	50%	23	53%	33	75%
2	MA	18	41	18	41%	20	45%	33	75%
3	DP	16	43	22	50%	0	0%	30	68%
4	R	17	39	19	43%	21	48%	33	75%
5	KK	16	41	20	45%	22	50%	34	77%
6	MR	15	43	22	50%	23	52%	31	70%
7	MTA	17	41	22	50%	24	55%	33	75%
8	MA	18	41	21	48%	24	55%	33	75%
9	AS	19	41	19	43%	21	48%	32	73%
10	ZM	19	36	18	41%	20	45%	32	73%
11	A	17	43	20	45%	23	52%	33	75%
12	A	16	41	18	41%	20	45%	31	70%
13	MR	17	43	18	41%	19	43%	31	70%
14	SA	18	43	21	48%	24	55%	34	77%
15	AF	20	41	20	45%	22	50%	33	75%
16	MB	15	43	22	50%	24	55%	34	77%
17	MR	16	41	18	41%	20	45%	30	68%
18	MP	17	40	20	50%	20	50%	31	70%
19	R	16	43	21	45%	21	45%	30	68%
Jumlah		310	40	381	45%	391	57%	611	73%

Pada tabel di atas terlihat bahwa gerakan anak muda yang terkoordinasi dengan baik melalui latihan melukis menunjukkan peningkatan. Dilihat Mengingat efek samping dari pemeriksaan gerakan terkoordinasi halus untuk latihan finger painting, cenderung terlihat bahwa ada banyak kekurangan dalam menemukan yang perlu perbaikan untuk bekerja pada gerakan terkoordinasi halus. Dalam mengetahui keadaan gerakan terkoordinasi halus anak-anak, para ahli menyebutkan fakta-fakta obyektif berdasarkan instrumen yang telah dicoba pada anak-anak lain. Persepsi dibuat oleh para pendidik dan ilmuwan selama latihan melukis dengan jari. pada pertemuan pertama pada siklus I dengan skor paling sedikit 18 anak (41%), yaitu 5 anak dan skor tertinggi 22 (setengah), yaitu 5 anak. pada pertemuan kedua pada siklus I dengan skor paling sedikit 19 anak (43%) yaitu 1 anak dan skor tertinggi 24 (55%) yaitu 4 anak. Pada pertemuan terakhir pada siklus II dengan penurunan skor terbanyak 30 anak (68%), yaitu 2 anak dan skor

tertinggi 34 (77%), tepatnya 3 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dari pertemuan utama pada siklus I ke pertemuan selanjutnya dan pada siklus II umumnya terjadi peningkatan, dengan skor tertinggi 34 (77%)

Kesimpulan

Melihat dari hasil eksplorasi dan percakapan yang telah dilakukan, maka cenderung diduga bahwa latihan finger painting dapat menghasilkan gerakan yang terkoordinasi dengan baik pada anak kelompok A SPS Melati VII Kalapa Satangkal. Dengan melakukan latihan melukis jari, gerakan terkoordinasi halus anak terhubung dengan perspektif mesin halus, khususnya kemampuan menggerakkan jari, mengoordinasikan sensasi gerakan mata dan tangan, dan ketepatan dalam warna. Suasana belajar menjadi lebih cerdas dan menyenangkan sehingga anak-anak menyukai dan tertarik pada latihan yang mencakup gerakan yang terkoordinasi dengan baik.

Peningkatan gerakan terkoordinasi halus anak-anak harus terlihat dari hasil pemeriksaan informasi pada peningkatan nilai-nilai mesin halus anak-anak. Hasil ini harus terlihat dari tingkat rata-rata kemampuan anak pada tahap pra siklus sebesar 41% dan setelah itu diberikan aktivitas pada siklus normal kemudian meningkat pada tahap siklus primer menjadi 75%. Berdasarkan data ini, itu mungkin dianggap besar karena terus berkembang. Oleh karena itu cenderung diungkapkan bahwa melalui latihan finger painting dapat melatih koordinasi gerak halus pada anak-anak kelompok A SPS Melati VII Kalapa Satangkal.

Konsekuensi dari penelitian ini harus terlihat bahwa gerakan pemuda yang terkoordinasi dengan baik diciptakan dengan berbagai latihan yang menarik dan menyenangkan. Gerakan yang terkoordinasi dengan baik dapat ditingkatkan dengan latihan finger painting, dapat memberikan kesempatan untuk tumbuh kembang anak, selain itu agar imajinasi anak dapat lebih teralihkan dengan melakukan finger painting, anak juga dapat meminta bantuan ketika ada latihan yang tidak dapat dilakukannya sendiri, serta dapat melatih daya fokus pada anak.

Referensi

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik (XIII)*. Rineka Cipta.
- Herlina. (2013). *Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun)*. Graha Ilmu.
- Pendidikan, N. M. (2014). *Permendiknas No 137*. Kemendikbud.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Sujiono, B. (2018). *Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak*. Universitas Terbuka.

Sumantri. (2018). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Dinas Pendidikan.

Witarsono. (2019). *Seni dan Kreativitas Anak*. Erlangga.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, J. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.